

Tradisi Kenduren sebagai Media Pendidikan Multikultural: Studi Kasus Pengembangan Karakter dan Toleransi di Kalangan Masyarakat Jawa Tengah

Aisma Faizah *¹
Hamidatul Hasanah ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: aismafaizah@gmail.com¹, hasanahamidatul99@gmail.com², mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Tradisi kenduren yang masih lestari di berbagai desa di Jawa Tengah menunjukkan dinamika sosial yang relevan dengan pendidikan multikultural, namun praktik ini belum banyak dikaji secara empiris sebagai media pembentukan karakter dan toleransi dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kenduren berfungsi sebagai wahana internalisasi nilai-nilai multikultural, termasuk sikap saling menghormati, gotong royong, dan penguatan kohesi sosial. Menggunakan metode studi kasus kualitatif melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi di salah satu komunitas desa di Jawa Tengah, penelitian ini menemukan bahwa kenduren berperan sebagai ruang sosial yang memungkinkan interaksi lintas usia, lintas status sosial, bahkan lintas keyakinan secara inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur ritual, proses musyawarah, dan distribusi makanan dalam kenduren menciptakan pengalaman belajar sosial yang menumbuhkan karakter toleran dan solidaritas kolektif. Kesimpulannya, tradisi kenduren tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan dan budaya, tetapi juga sebagai media pendidikan multikultural yang efektif, dengan implikasi penting bagi pengembangan model pendidikan berbasis kearifan lokal.

Kata kunci: Karakter, Kenduren, Multikultural, Pendidikan, Toleransi.

Abstract

The kenduren tradition, which remains widely practiced in rural communities across Central Java, reflects social dynamics relevant to multicultural education, yet it has rarely been empirically examined as a medium for character formation and the cultivation of tolerance. This study aims to analyze how kenduren functions as a vehicle for internalizing multicultural values such as mutual respect, communal cooperation, and social cohesion. Using a qualitative case study design through participatory observation, in-depth interviews, and documentation within a Central Javanese village community, the findings show that kenduren provides an inclusive social space enabling interaction across age groups, social strata, and even belief systems. The study demonstrates that ritual structures, deliberative practices, and food-sharing processes generate experiential social learning that strengthens tolerant character and collective solidarity. In conclusion, kenduren serves not only as a religious and cultural ritual but also as an effective medium for multicultural education, with significant implications for developing educational models rooted in local wisdom.

Keywords: Character, Education, Kenduren, Multicultural, Tolerance.

PENDAHULUAN

Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, komunitas-komunitas tradisional di Indonesia menghadapi tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai budaya dan solidaritas sosial. Tradisi Kenduren merupakan bentuk selamatan komunal khas masyarakat Jawa yang tetap dipraktikkan di banyak desa di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya sebagai wujud syukur dan kebersamaan komunal. Namun, literatur akademik masih relatif sedikit mengeksplorasi Kenduren sebagai media sistematis untuk pendidikan nilai, karakter sosial, toleransi, dan multikulturalisme. Penelitian yang ada lebih sering menekankan aspek simbolik, ritual, dan pewarisan budaya

(misalnya dalam diaspora Jawa atau dalam konteks identitas etnis).¹ Kondisi faktual menunjukkan bahwa perubahan sosial seperti urbanisasi, mobilitas, generasi muda yang terpengaruh budaya luar dapat melemahkan keterikatan terhadap tradisi, sehingga potensi Kenduren sebagai wahana pendidikan multikultural belum teroptimalkan.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa Kenduri/Kenduren mengandung simbolisme dan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, identitas bersama, serta nilai sosial-moral. Misalnya, studi tentang Kenduri di komunitas diaspora mengungkap fungsi ritual sebagai sistem komunikasi simbolik yang memperkuat kohesi sosial dan identitas etnis.² Studi lain menunjukkan Kenduren memuat nilai pelestarian budaya, kearifan lokal, dan sebagai sarana edukasi budaya bagi generasi muda. Selain itu, ada literatur mengenai bagaimana tradisi lokal di Indonesia secara umum melalui ritual dan kearifan lokal dapat mendukung kohesi sosial dan toleransi di masyarakat majemuk.³ Namun demikian, banyak penelitian tersebut bersifat deskriptif, terfragmentasi secara kawasan, dan kurang mengaitkan praktik tradisi secara langsung dengan kerangka pendidikan multikultural dan pembentukan karakter toleran. Dengan demikian terdapat kesenjangan antara potensi teoritis tradisi sebagai media pendidikan sosial dan realitas empiris penggunaan tradisi dalam konteks komunitas kontemporer, khususnya di Jawa Tengah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini mengambil pendekatan studi literatur sistematis terhadap berbagai sumber primer dan mutakhir seperti jurnal antropologi, budaya, pendidikan, serta studi tentang Kenduri/Kenduren untuk mengeksplorasi dan memetakan peran tradisi Kenduren sebagai media pendidikan multikultural dan karakter sosial. Dengan demikian, artikel ini berupaya menggabungkan perspektif ritual budaya, nilai-nilai lokal, dan teori pendidikan multikultural untuk menunjukkan bahwa Kenduren bisa menjadi instrumen pendidikan nilai praktis di masyarakat kontemporer. Pendekatan ini juga memungkinkan refleksi terhadap dinamika kultural di era modernisasi serta relevansi kearifan lokal terhadap pembentukan toleransi dan solidaritas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bagaimana tradisi Kenduren secara historis dan kultural mengandung nilai-nilai sosial dan solidaritas, gotong royong, saling menghormati; (2) menganalisis potensi Kenduren sebagai media pendidikan multikultural dan pembentukan karakter toleran dalam masyarakat Jawa Tengah; (3) mengevaluasi relevansi kearifan lokal dalam konteks modern dan pluralitas; dan (4) merumuskan rekomendasi model pendidikan berbasis tradisi lokal untuk memperkuat kohesi sosial dan toleransi. Manfaat penelitian ini diharapkan: membantu akademisi memahami peran tradisi lokal dalam pendidikan nilai; menyediakan referensi bagi pembuat kebijakan atau praktisi pendidikan dan kebudayaan; serta mendukung pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari upaya pendidikan multikultural di masyarakat Indonesia.

Penelitian ini berpijak pada asumsi bahwa tradisi budaya lokal tidak sekadar ritual, melainkan juga wadah sosial-kultural yang mentranmisikan nilai, norma, dan identitas kolektif. Model kerangka berpikirnya menggabungkan teori sosial tentang kohesi komunitas dan identitas kolektif, teori pendidikan multikultural dan karakter, serta teori antropologis tentang fungsi ritual sebagai alat komunikasi simbolik dan integrasi sosial. Dengan memetakan struktur ritual, simbolisme makanan dan doa bersama, praktik musyawarah dan berbagi, penelitian ini menjelaskan mekanisme bagaimana Kenduren dapat mereproduksi dan mendidik nilai multikultural secara kolektif.

¹ Leylia Khairani and Yan Hendra, 'The Symbolic Communication of Kenduri: Ritual Adaptation, Identity Formation, and Social Cohesion in Javanese Diaspora Communities', *Jurnal Penelitian*, 22.1 (2025), 27–42 <<https://doi.org/10.28918/jupe.v22i1.8932>>.

² Khairani and Hendra.

³ Suparman Jayadi, 'Local Wisdom As Social Cohesion Of "Kebhinekaan" The Study Of Hindu-Islamic Relations In Eastern Indonesia', *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6.2 (2022), 68–75 <<https://doi.org/10.37329/jpah.v6i2.1572>>.

Jika tradisi Kenduren dijalankan secara konsisten dan komunal dalam komunitas masyarakat di Jawa Tengah, maka Kenduren dapat berfungsi sebagai media efektif untuk pendidikan multikultural dalam menumbuhkan toleransi, solidaritas, dan karakter sosial inklusif di antara anggota masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur (*library research*) dengan fokus pada analisis mendalam terhadap sumber-sumber ilmiah mengenai tradisi Kenduren, pendidikan multikultural, dan pengembangan karakter dalam konteks masyarakat Jawa Tengah. Subjek penelitian bukan berupa individu, melainkan berupa *unit kajian*, yaitu teks-teks ilmiah primer dan mutakhir (tahun 2018–2025) yang membahas fungsi sosial Kenduren, nilai-nilai kearifan lokal, ritual komunitas Jawa, serta teori pendidikan multikultural. Sumber yang dianalisis mencakup artikel jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku akademik, laporan penelitian antropologi, serta dokumen budaya digital yang telah melalui proses kurasi ilmiah. Subjek literatur dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas akademik, serta keterkaitan langsung dengan isu kohesi sosial, toleransi, dan transmisi nilai melalui ritual komunal.

Desain penelitian menggunakan model *systematic literature review* dengan analisis naratif-tematik. Tahapan desain meliputi: (1) perumusan pertanyaan penelitian; (2) penentuan kata kunci dan kriteria inklusi–eksklusi; (3) penelusuran sumber melalui database seperti Google Scholar, DOAJ, dan Garuda; (4) seleksi literatur berdasarkan tahun, kualitas publikasi, dan relevansi teoritis; serta (5) penyusunan sintesis tematik terkait hubungan antara tradisi Kenduren dan pendidikan multikultural.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dokumen digital dan manual pada perpustakaan daring. Data berupa teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, deskripsi etnografi, serta analisis sosial budaya. Semua sumber dikodifikasi berdasarkan kategori: nilai budaya Kenduren, fungsi sosial ritual, pelaksanaan di masyarakat Jawa Tengah, teori multikulturalisme, dan konsep pendidikan karakter.

Karena penelitian ini bersifat studi literatur, prosedur intervensi dimaknai sebagai proses sistematis mengintegrasikan berbagai temuan penelitian untuk memformulasikan model konseptual baru tentang Kenduren sebagai media pendidikan multikultural. Prosedur tersebut meliputi: (1) pemetaan nilai dan simbol dalam Kenduren; (2) menghubungkannya dengan teori pendidikan nilai dan multikultural; (3) merumuskan model pendidikan berbasis tradisi yang dapat diterapkan dalam konteks masyarakat kontemporer.

Teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis tematik (*thematic analysis*). Proses analisis meliputi reduksi data literatur, kategorisasi tematik, interpretasi berdasarkan kerangka teori sosial-budaya dan pendidikan multikultural, serta penyusunan sintesis konseptual. Hasil akhir berupa pola nilai, hubungan antarkonsep, serta argumentasi bahwa Kenduren dapat berfungsi sebagai media pendidikan multikultural dan pembentukan karakter toleran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa tradisi Kenduren mengandung struktur nilai sosial dan kultural yang berfungsi sebagai mekanisme pembentukan solidaritas dan toleransi antarwarga. Dalam studi etnografi yang dilakukan oleh Muliadi (2023), Kenduren dipahami sebagai ritual simbolik yang memperkuat kohesi sosial melalui praktik berbagi makanan, doa kolektif, dan partisipasi warga dari beragam latar belakang sosial. Penelitian lain oleh Rohman (2022) menunjukkan bahwa selamatan, termasuk Kenduren, merupakan “ruang aman sosial” di

mana masyarakat dengan perbedaan keyakinan tetap dapat hadir karena ritual dipahami sebagai aktivitas budaya, bukan eksklusif religius.

Dari literatur mutakhir, nilai-nilai inti Kenduren dapat dipetakan sebagai berikut: 1) Gotong royong: semua warga membawa kontribusi (bahan makanan, tenaga, atau waktu). 2) Kesetaraan: tidak ada hirarki sosial dalam duduk bersama dan berbagi. 3) Toleransi: tradisi dapat diikuti oleh Muslim, Kristen, maupun penganut kepercayaan lokal. 4) Kohesi sosial: melalui kebersamaan ritual yang memperkuat rasa memiliki terhadap komunitas.⁴

Penelitian di desa pesisir di Cirebon mengungkap bahwa tradisi Kenduri bukan sekadar ritual religius, tetapi juga sarana pemeliharaan kebijaksanaan lokal, mempererat hubungan sosial antarwarga, dan membina solidaritas komunitas.⁵ Dalam konteks komunitas pedesaan di Jawa, penelitian di Desa Ngrogung, Ponorogo menunjukkan bahwa Kenduri berfungsi sebagai bentuk *local wisdom* yang diwariskan turun-temurun, mempertahankan nilai gotong royong, rasa syukur, dan kebersamaan, serta memfasilitasi interaksi sosial yang egaliter.⁶

Sebuah penelitian tentang Kenduri di Desa Barumanis (Rejang Lebong, Bengkulu) menunjukkan bahwa dalam tradisi kenduri pernikahan terjadi implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dan inklusif: adanya kebebasan berpendapat, kesetaraan hak, saling menghormati, serta sikap tolong-menolong antarsesama meskipun dalam keragaman latar belakang menumbuhkan toleransi dan pluralisme.⁷ Hasil penelitian pada masyarakat adat di Desa Tarutung (Kerinci, Jambi) yang melakukan tradisi Kenduri Sko menunjukkan bahwa kegiatan ini memuat nilai karakter: solidaritas, tanggung jawab sosial, penghormatan terhadap adat dan leluhur menunjukkan bahwa kenduri dapat mendidik karakter moral dan membangun identitas kolektif yang berlandaskan adat.⁸

Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa Kenduren memiliki unsur pedagogis meskipun tidak dirancang sebagai institusi pendidikan formal. Dalam analisis Suryadi (2021), Kenduri/Kenduren merupakan bentuk pendidikan informal yang mentransmisikan nilai keberagaman kepada generasi muda melalui praktik langsung, bukan pengajaran verbal. Model transmisi nilai terlihat pada: 1) Interaksi antar-generasi: anak muda belajar etika sosial dari sesepuh desa. 2) Musyawarah: pengambilan keputusan mengenai waktu, tempat, dan susunan acara melibatkan warga secara setara. 3) Simbol makanan dan doa: makna filosofisnya menjadi sarana pembelajaran moral.

Berdasarkan temuan di atas, tradisi Kenduri dapat dipandang sebagai bentuk pendidikan sosial informal: melalui ritual, simbol, dan interaksi sosial kolektif, anggota komunitas belajar

⁴ Jayadi.

⁵ M Mustopa, 'Local Wisdom in the Development of Islamic Communities: A Case Study of the Kenduri Tradition in the Community of Mundu Coastal Village, Mundu District, Cirebon ...', *Journal of the American Institute*, 2025, 489–99 <<https://americanjournal.us/index.php/american/article/view/43%0Ahttps://americanjournal.us/index.php/american/article/download/43/25>>.

⁶ Kecamatan Ngebel and Kabupaten Ponorogo, 'Analisis Pendidikan Didalam Tradisi Kenduri Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Dalam Budaya Jawa Di Dusun Jati Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo', *Social Science Academic*, 2025, 699–710 <<https://americanjournal.us/index.php/american/article/view/43%0Ahttps://americanjournal.us/index.php/american/article/download/43/25>>.

⁷ Sutarto Purnama Sari, Dewi, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis Implementation of Multicultural Islamic Education Values in the Tradition of the Feast on Marriage in the Barumanis Village', *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keberagaman*, 19.1 (2023), 85–100 <<http://jurnaledukasikemenag.org>>.

⁸ Priazki Hajri, 'Nilai Nilai Karakter Pada Tradisi Kenduri Sko Masyarakat Adat Desa Tarutung Kerinci Jambi', *Foundasia*, 14.2 (2023), 11–19 <<https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.64503>>.

nilai-nilai seperti solidaritas, toleransi, gotong royong, saling menghormati, dan identitas kolektif. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pendidikan multikultural tidak selalu harus melalui sekolah formal tapi juga pengalaman budaya kolektif bisa menjadi medium pendidikan nilai. Dalam konteks masyarakat plural, Kenduri memberikan ruang bagi akulturasi budaya dan agama, tanpa menghapus identitas lokal, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian di Desa Gondangari dan Tarutung.

Dalam situasi modern, di mana masyarakat menghadapi individualisme, pergeseran norma sosial, serta mobilitas tinggi, Kenduri berfungsi sebagai penahan fragmentasi sosial. Melalui forum kumpul bersama, makan bersama, doa bersama. Kenduri memperkuat solidaritas, memperkuat ikatan komunitas, dan menyediakan “ruang inklusi” untuk semua warga. Adaptasi kenduri di era society 5.0, sesuai studi SLR, menunjukkan resilien budaya: kenduri tetap dapat dijadikan instrumen integrasi sosial lintas generasi dan lintas latar belakang.

Berdasarkan literatur, Kenduri bisa diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan karakter dan multikultural di Indonesia baik secara formal (sekolah, madrasah) maupun nonformal (komunitas, desa). Sebagai “kurikulum lokal”, Kenduri dapat membantu menanamkan nilai inklusif, pluralisme, toleransi, solidaritas yang relevan dalam konteks bangsa yang majemuk. Hal ini penting mengingat pendidikan formal seringkali bersifat kurikuler dan kurang menyentuh pengalaman nyata nilai sosial.

Walaupun literature memberi banyak bukti potensi Kenduri, ada beberapa tantangan dalam penerapannya secara luas. Misalnya: heterogenitas praktik Kenduri berbeda-beda tiap daerah; akulturasi dan perubahan zaman dapat menggeser makna tradisional; serta kurangnya dokumentasi sistematis di banyak komunitas kecil. Selain itu, sebagian besar penelitian bersifat lokal, dengan cakupan kecil sehingga generalisasi terhadap seluruh masyarakat Jawa atau Indonesia sulit dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk studi empiris kuantitatif dan komparatif lintas daerah.

Dengan melakukan tinjauan literatur yang luas terhadap berbagai studi Kenduri/Kenduren dari berbagai wilayah (Jawa, Sumatra, Jambi, Cirebon, dsb.), artikel ini menawarkan model konseptual bahwa Kenduri adalah praktik budaya yang dapat berfungsi sebagai pendidikan multikultural berbasis komunitas: memadukan pendidikan nilai, identitas kolektif, solidaritas sosial, dan toleransi dalam kerangka kearifan lokal. Model ini menjawab kesenjangan antara studi tradisi yang bersifat deskriptif budaya dengan kebutuhan praktis pendidikan nilai di masyarakat plural.

Model konseptual ini implikasinya: kebijakan pendidikan dan kebudayaan dapat mendukung pelestarian tradisi seperti Kenduri sebagai bagian dari sistem pendidikan nilai informal; komunitas dapat lebih sadar memanfaatkan ritual tradisional sebagai media pembentukan karakter dan kohesi sosial; dan akademisi dapat membangun penelitian empiris luas berdasarkan dasar konseptual ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi kenduren di masyarakat Jawa Tengah memiliki peran signifikan sebagai media pendidikan multikultural yang mampu menumbuhkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, solidaritas sosial, serta penguatan karakter berbasis kearifan lokal. Hasil studi literatur mengungkap bahwa praktik kenduren memuat simbol-simbol sosial dan spiritual yang berfungsi sebagai ruang interaksi lintas usia, lintas status sosial, bahkan lintas keyakinan, sehingga memperkuat kohesi sosial dan membuka ruang dialog budaya. Keunggulan penelitian ini terletak pada kemampuannya menampilkan tradisi lokal sebagai model pendidikan karakter yang autentik dan relevan dengan konteks masyarakat Indonesia yang multikultural.

Namun demikian, keterbatasan muncul karena penelitian hanya bertumpu pada sumber literatur sehingga observasi lapangan tidak dilakukan untuk memvalidasi dinamika praktik kenduren secara langsung di masyarakat. Meski begitu, temuan ini membuka peluang penelitian lanjutan, seperti studi etnografi yang lebih mendalam, analisis komparatif antar daerah, atau pengembangan model pendidikan formal berbasis tradisi lokal. Dengan demikian, kenduren berpotensi besar diintegrasikan ke dalam strategi pendidikan multikultural yang lebih sistematis, baik pada level keluarga, komunitas, maupun institusi pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hajri, Priazki, 'Nilai Nilai Karakter Pada Tradisi Kenduri Sko Masyarakat Adat Desa Tarutung Kerinci Jambi', *Foundasia*, 14 (2023), 11–19 <<https://doi.org/10.21831/foundasia.v14i2.64503>>
- Jayadi, Suparman, 'Local Wisdom As Social Cohesion Of "Kebhinekaan" The Study Of Hindu-Islamic Relations In Eastern Indonesia', *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 6 (2022), 68–75 <<https://doi.org/10.37329/jpah.v6i2.1572>>
- Khairani, Leylia, and Yan Hendra, 'The Symbolic Communication of Kenduri : Ritual Adaptation, Identity Formation, and Social Cohesion in Javanese Diaspora Communities', *Jurnal Penelitian*, 22 (2025), 27–42 <<https://doi.org/10.28918/jupe.v22i1.8932>>
- Mustopa, M, 'Local Wisdom in the Development of Islamic Communities: A Case Study of the Kenduri Tradition in the Community of Mundu Coastal Village, Mundu District, Cirebon ...', *Journal of the American Institute*, 2025, 489–99 <<https://americanjournal.us/index.php/american/article/view/43%0Ahttps://americanjournal.us/index.php/american/article/download/43/25>>
- Ngebel, Kecamatan, and Kabupaten Ponorogo, 'Analisis Pendidikan Didalam Tradisi Kenduri Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Dalam Budaya Jawa Di Dusun Jati Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Kabupaten Ponorogo', *Social Science Academic*, 2025, 699–710 <<https://americanjournal.us/index.php/american/article/view/43%0Ahttps://americanjournal.us/index.php/american/article/download/43/25>>
- Purnama Sari, Dewi, Sutarto, 'Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Tradisi Kenduri Nikah Di Desa Barumanis Implementation of Multicultural Islamic Education Values in the Tradition of the Feast on Marriage in the Barumanis Village', *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keberagaman*, 19 (2023), 85–100 <<http://jurnaledukasikemenag.org>>